

PENGUNAAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKPLANASI DI SMA NEGERI 1 SUKAHAJI

Rina Sugiartinengsih, M.Pd.

SMA Negeri 1 Sukahaji

sugih1974@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi di SMA Negeri 1 Sukahaji. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) motivasi siswa setelah penggunaan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ekplanasi. 2) sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan saintifik dengan media komik strip. Observasi dilaksanakan selama dua siklus, dengan instrumen penelitian lembar kerja siswa, lembar observasi kegiatan siswa dan angket. Hasil penelitian menunjukkan 1) motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya pendekatan saintifik dengan media komik strip. 2) hasil belajar siswa meningkat, yang ditandai dengan kenaikan perolehan nilai ketuntasan belajar pada siklus I 62% menjadi 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan media komik strip berhasil meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks ekplanasi

Kata Kunci: teks ekplanasi, pendekatan saintifik, komik strip.

Abstract

Use of Comic Strip Media to Improve Writing Skills explanasi teks in SMA Negeri 1 Sukahaji. This study aimed to: 1) the student's motivation after media usage comic strip in improving writing skills explanasi teks. 2) the extent to which improving student learning outcomes after a scientific approach to the comic strip medium is applied. Observation held for two cycles, with research instruments student worksheets, student activity observation sheets and questionnaires. The results showed 1) the students' motivation increased after the implementation of the scientific approach to media comic strip. 2) increased student learning outcomes, which is marked by the acquisition value of completeness learning, the first cycle of 65% to 80% in the second cycle. This shows that the scientific approach to the medium of the comic strip is increasing motivation and learning outcomes of students in writing the short story.

Keywords: explanasi teks, scientific approach, comic strip.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan menghasilkan insan kreatif, produktif, dan berkarakter. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat, Kemendikbud (2014: 8). Materi pembelajaran bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 berbasis dengan struktur teks. Tujuan pembelajaran

bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja.

Teks ekplanasi adalah sebuah teks yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun social yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Tujuan teks ekplanasi memberikan informasi se jelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menerbitkan buku dengan judul "Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik" yang berisi tentang teks. Salah satunya adalah teks ekplanasi. Teks ini dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses

terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Namun, sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta menurut penulisnya.

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651). Pengertian Teks Eksplanasi (Explanation Text) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Sedangkan Restuti (2013:85) mengatakan bahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada. (Mahsun, 2013: 189).

Struktur Teks Eksplanasi (Explanation Text)

1. Pernyataan Umum

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

2. Deretan Penjelas

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

3. Interpretasi (Opsional)

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas.

- Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut (Mahsun, 2013).

Teks eksplanasi diantaranya mempunyai tujuan:

- Menjelaskan fenomena yang terjadi
- Menjelaskan sebab-akibat suatu peristiwa

Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Sangat mudah membedakan teks eksplanasi dengan teks deskripsi atau teks lain. Dikarenakan teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus.

Ciri-cirinya:

- Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
- Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (*faktual*).
- Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, contohnya sains.
- Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
- Memiliki / menggunakan *sequence markers*. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: *pertama, berikutnya, terakhir*.

Struktur Teks Eksplanasi

Seperti yang menjadi ciri teks eksplanasi diatas, teks ini mempunyai 3 struktur yang membangunnya agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur nya:

1. Pernyataan umum: berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses terjadinya/proses keberadaan.
2. Urutan Sebab Akibat: berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir.
3. Interpretasi: berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Di dalam teks eksplanasi biasanya mengandung ciri kaidah kebahasaan berikut:

- Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*). Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan udara.
- Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- Lebih banyak menggunakan verba material dan verba relasional (*kata kerja aktif*).
- Menggunakan konjungsi waktu dan kausal. Contohnya penggunaan: sehingga, sebelum, pertama, jika, bila, dan kemudian. Menggunakan kalimat pasif.
- Eksplanasi ditulis untuk membuat *justifikasi* bahwa sesuatu yang diterangkan secara *kausal* itu benar adanya.

Contoh Singkat Teks Eksplanasi

Berikut ini contoh teks eksplanasi singkat mengenai gerhana bulan lengkap dengan struktur nya. Judul: Gerhana Bulan

1. Pernyataan Umum (Pembuka)

Gerhana bulan merupakan salah satu fenomena alam yang sering kita jumpai.

Peristiwa alam ini terjadi apabila bulan berposisi dengan matahari. Namun, oposisi bulan dengan

matahari tidak akan selamanya menghasilkan peristiwa gerhana bulan. Mengapa? Sebab kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sebesar. Akan ada saat dimana terjadi perpotongan bidang orbit bulan dengan bidang ekliptika, yang kemudian akan menyebabkan munculnya dua titik yang juga dikenal dengan istilah node. Nah, gerhana bulan akan terjadi apabila bulan berposisi dengan titik nude tersebut. Dibutuhkan sekitar 29,53 hari sampai bulan bergerak dari satu titik ke titik oposisi lainnya.

2. Deretan Penjelasan (Isi)

Faktanya, ketika terjadi gerhana bulan, sebenarnya terkadang penampakan bulan masih dapat terlihat. Hal ini disebabkan karena sinar matahari yang masih tersisa, berbelok menuju arah bulan oleh atmosfer bumi. Sinar matahari yang dibelokkan itu tentu memiliki spektrum cahaya kemerahan, yang merupakan alasan mengapa saat peristiwa gerhana bulan, tampilan bulan akan terlihat lebih gelap, biasanya berwarna merah gelap, jingga atau bahkan coklat. Untuk mengamati gerhana bulan, dapat Anda lakukan dengan mata telanjang tanpa adanya bahaya sedikit pun.

Pada saat terjadi gerhana bulan, umat Islam yang melihat dan mengamati peristiwa gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan salat gerhana (salat khusus).

3. Penutup (Interpretasi)

Ketika bayangan bumi menutupi sebagian atau seluruh penampang bulan, maka pada saat itulah akan terjadi gerhana bulan. Terutama ketika bumi menempati posisi di antara matahari dan bulan, dan berada pada satu garis lurus yang sama, yang kemudian membuat sinar Matahari tidak dapat mencapai bulan karena dihalangi oleh posisi bumi saat itu.

Skematik Eksplanasi

1. **General Statement**, Berisi satu statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dsb. Harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas, yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.
2. **Sequence of explanations**, Berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya. Sangat relatif untuk menjawab pertanyaan how, yang jawabannya berupa statemen atau declarative sentence. Penggunaan sequence markers sangat dimungkinkan mengingat proses perlu dijelaskan bertahap, pertama, kedua, ketiga, dsb. atau pertama, berikutnya, terakhir.
3. **Closing**, Berisikan kesimpulan atau statemen tentang topik/proses yang dijelaskan.

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menulis teks ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks ini, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Di samping teks ekplanasi, ada komik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar, yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Rustono, 1999: 55).

Menurut Scott McCloud dalam buku *Understanding Comics*, bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Hampir seluruh teks komik tersusun dari hubungan antara gambar atau lambang visual dan kata-kata atau lambang verbal. Gambar dalam komik merupakan gambar-gambar statis yang berurutan, saling berkaitan satu dengan yang lain dan membentuk sebuah cerita.

McCloud (Rustono, 1999: 9) memberikan pengertian tentang komik yang antara lain sebagai “gambar-gambar dan lambang-lambang dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca”. Gambar-gambar yang berurutan merupakan sarana komunikasi yang unggul. Ia dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ilmiah yang bukan merupakan cerita. Fungsi kata-kata dalam komik untuk menjelaskan, melengkapi, dan memperdalam penyampaian gambar dan teks secara keseluruhan.

Kata-kata biasanya ditampilkan dalam gelembung-gelembung atau balon-balon yang dikreasikan sedemikian rupa, sehingga serasi dengan gambar-gambar.

Balon-balon teks itu dapat berupa ujaran, pikiran, dan perasaan tokoh (teks gelembung bicara dan gelembung pikiran), namun dapat juga berisi deskripsi singkat tentang sesuatu. Gelembung-gelembung kata dan kata-katanya biasanya juga dikreasikan dengan berbagai model, sehingga tampak lebih kreatif dan menarik serta untuk menirukan bunyi-bunyi nonverbal.

Komik termasuk ke dalam sastra anak karena komik tersebut mengandung cerita-cerita yang menarik untuk dibaca anak-anak. Menurut Hurlock (1978), komik dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sebagaimana halnya genre sastra anak yang lain, komik pun dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbau ilmiah sekalipun.

Komik memiliki beberapa ciri ciri.

Adapun ciri komik antara lain:

- a) Hadir untuk menyampaikan cerita. Berbeda halnya dengan bacaan fiksi dan nonfiksi yang menyampaikan cerita dengan teks verbal, komik hadir lewat gambar dan bahasa, lewat teks verbal dan nonverbal sekaligus. Keterkaitan antara teks verbal dan nonverbal dalam komik sedemikian erat, dan tidak dapat dipisahkan tanpa kehilangan roh cerita.
- b) Cerita dan pesan yang ingin disampaikan juga diungkapkan lewat gambar dan bahasa, maka gambar-gambar yang ditampilkan ke dalam bentuk panel-panel itu mesti berurutan, yang satu hadir sesudah yang lain dan berhubungan secara makna.
- c) Dalam cerita komik panel-panel gambar lebih dominan daripada teks verbal, dan bahkan banyak panel gambar yang sudah berbicara tanpa unsur bahasa atau dengan unsur bahasa yang terbatas.
- d) Bersifat proposional. Komik mampu membuat pembaca terlibat secara emosional. Pembaca seperti ikut berperan dan terlibat dalam komik sebagai pelaku utama.
- e) Bahasa percakapan. Bahasa yang digunakan dalam komik biasanya bahasa percakapan sehari-hari. Jadi pembaca mudah mengerti dan memahami bacaan komik. Bahasa komik tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami pembaca.
- f) Bersifat kepahlawanan. Umumnya isi cerita yang ada di dalam komik, akan cenderung membuat pembaca mempunyai rasa ataupun sikap kepahlawanan.
- e) Penggambaran watak. Watak dalam komik, digambarkan secara sederhana. Penggambaran secara sederhana dilakukan agar pembaca mudah mengerti karakteristik tokoh-tokoh yang terlibat dalam komik tersebut.
- f) Menyediakan humor. Humor kasar yang tersaji dalam komik mudah dipahami, karena humor tersebut sering terjadi di masyarakat.

Salah satu jenis komik adalah komik strip (*comic strip*). Komik strip merupakan komik yang hanya terdiri atas beberapa panel gambar saja. Namun dilihat dari segi isi telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Gambar dan gagasan pada komik strip hanya sedikit atau tidak terlalu banyak, yakni hanya melibatkan satu fokus pembicaraan seperti tanggapan terhadap berbagai peristiwa dan isu-isu mutakhir. Komik strip banyak dimuat dalam berbagai majalah anak dan surat kabar, seperti majalah *Bobo* dan *Fantasi*.

Konsep Pendekatan Saintifik menurut Kemendikbud adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sebagai dasar kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diterapkan pada semua mata pelajaran, yang bertujuan untuk menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta, diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti: mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi, semakin tinggi kelas dan kedewasaan siswa, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) berpusat pada siswa,
- 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip,
- 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa,
- 4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), mengklasifikasi (mengajukan dan merumuskan hipotesis), mengukur (mengumpulkan data dengan teknik), menjelaskan (menganalisis data), dan menyimpulkan (menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep).

Metode Penelitian

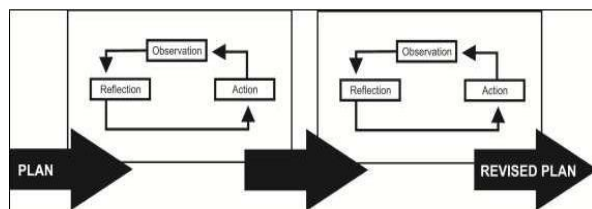
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan, yang dilaksanakan dalam kawasan kelas, dengan tujuan memperbaiki medan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998/1999: 15). Menurut Hopkins (Sukidin, 2002: 13), penelitian tindakan kelas disebut juga dengan istilah *class room action research*.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Sukahaji Semester ganjil tahun pelajaran

2018/2019 dengan dua siklus. Jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan media komik strip yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Sukahaji.

Prosedur penelitian ini menggunakan model berbentuk siklus (*cycle*) atau spiral berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14) yaitu: momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti yang tergambar dalam bagan berikut.

Bagan Siklus Cycle



Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan *perencanaan*, antara lain (1) menentukan kelas dan waktu penelitian, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (3) menentukan media komik yang akan disajikan, (4) membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa, (5) menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan siswa, (6) berkoordinasi dengan observer dan guru untuk mempersiapkan penelitian siklus berikutnya.

Tahapan *tindakan* yang berhubungan dengan penelitian ini adalah: (1) melaksanakan tindakan dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan media komik strip sesuai dengan rencana program pembelajaran, dan metode pembelajaran yang telah direncanakan, (2) memaksimalkan penggunaan media komik strip dalam pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah kegiatan belajar menggunakan media komik, (4) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat, (5) melakukan koordinasi dengan observer terkait pembelajaran menulis ekplanasi menggunakan media komik strip, (6) melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi saat pembelajaran, (7) melakukan pengolahan data.

Objek yang diamati yakni aktivitas guru dan siswa. *Pengamatan* dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar pedoman aktivitas guru dan siswa. Observer pada saat pengamatan yakni dua orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMAN 1 Sukahaji. Data yang diperoleh peneliti, dijadikan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan juga dijadikan sebagai bahan refleksi.

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap bahasan yang diteliti. Refleksi bertujuan mengevaluasi dan memperbaiki hal yang menjadi kelemahan saat

kegiatan pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan menerapkan pendekatan saintifik menggunakan media komik strip.

Kegiatan saat refleksi meliputi (1) berkoordinasi dengan observer terkait penerapan pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan media komik strip, (2) menyimpulkan hasil koordinasi untuk dijadikan acuan dalam tindakan selanjutnya.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, guru/peneliti menggunakan instrumen berupa:

a. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan sehingga pencapaian indikator pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlihat.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi siswa, digunakan sebagai alat untuk mengamati minat siswa dalam pembelajaran.

c. Angket diberikan kepada siswa, untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Teknik tes yang dilakukan yakni berupa penugasan kepada siswa untuk menulis teks ekplanasi. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni lembar penugasan siswa. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan siswa menulis teks ekplanasi pada setiap siswa.

Hasil tes yang dikerjakan siswa, nantinya menjadi dasar pada tahap refleksi pembelajaran. Teknik nontes yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan jurnal siswa.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan apa yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga mengetahui perkembangan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penganalisisan terhadap data tentang tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Penganalisisan terhadap data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Sedangkan tingkat perkembangan motivasi belajar menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan hasil angket siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pendekatan saintifik dengan bantuan media komik strip masih asing bagi siswa, khususnya di kelas X SMAN 1 Sukahaji, karena belum pernah memperoleh pengalaman belajar seperti itu. Sebelum model diterapkan siswa kelihatan tidak begitu semangat dan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Setelah model diterapkan, motivasi belajar anak sudah kelihatan. Siswa antusias memperhatikan penjelasan guru, serius mengerjakan tugas, dan aktif di kelompoknya.

Hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Penilaian P1 dan P2	
		Siklus I	siklus 2
1	Memperhatikan penjelasan guru (MPG)	2,0	3,0
2	Menjawab pertanyaan (MP)	2,0	3,0
3	Keseriusan mengerjakan tugas (KMT)	2,0	3,0
4	Mencatat materi penting (MMP)	2,0	3,0
5	Bekerja pada kelompoknya (BPK)	2,0	3,0
Jumlah		10,00	15,00
Rata-rata		2,0	3,0
Kriteria		Kurang berminat	Berminat

Data hasil belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai Terbesar	80	90
Nilai Terkecil	50	50
Rentang Nilai	30	40
Rata-rata Nilai	69,43	72,85

Tingkat keberhasilan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3 rekapitulasi hasil tes berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil tes Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	19	26
2.	Jumlah siswa yang belum tuntas	14	7
3.	Nilai rata-rata tes formatif	60,60	74,05
4.	Persentasi ketuntasan belajar	73,68%	80%

Dengan memperhatikan hasil angket dan instrumen observasi, bahwa pembelajaran *pendekatan saintifik* dengan menggunakan media komik strip pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis teks ekplanasi pada kelas XI SMAN 1 Sukahaji, dapat meningkatkan minat sehingga siswa termotivasi untuk belajar menulis teks ekplanasi.

Hal ini dapat diamati dari perbandingan hasilnya melalui tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Setiap Siklus

No	Sumber Data	Sblm PTK	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Instrumen Observasi	Tdk Berminat	3,0 Berminat	3,45 Berminat	Ada Kenaikan
2	Hasil test	Dibawah 50% blm tuntas	63% Siswa tuntas	80% Siswa tuntas	Ada Kenaikan
3	Angket	Tdk berminat	65,7% Berminat	99,6% Sgt berminat	Ada kenaikan

Minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks ekplanasi dari sebelum dengan sesudah menggunakan tindakan dengan pendekatan saintifik ada kenaikan, yaitu pada awalnya tidak berminat sehingga motivasinya rendah menjadi berminat untuk mempelajari keterampilan menulis teks ekplanasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di atas menunjukkan, bahwa penggunaan pembelajaran *pendekatan saintifik dalam* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan menulis teks ekplanasi dengan media komik strip berhasil. Hal ini terlihat dari prosentasi kenaikan hasil pembelajaran pada setiap siklus, siklus I tingkat keberhasilannya berjumlah 65% sedangkan pada siklus II tingkat keberhasilannya berjumlah 80%.

Motivasi siswa dalam belajar meningkat terlihat dari hasil observasi dan angket siswa pada setiap siklus. Dari mulai siklus I minat siswa 2,0 dan

meningkat pada siklus II menjadi 3,0 yang berarti dari kurang berminat menjadi berminat.

Riwayat Penulis

Rina Sugiartinengsih, seorang wanita yang lahir di Majalengka, 06 Desember 1974. Wanita berbintang Sagitarius ini memilih kiprahnya bersama teman-teman untuk meningkatkan literasi di kalangan para guru. Lulusan Universitas Negeri Jakarta tahun 2000 ini menjadi guru dari tahun 2001.

Literasi adalah salah satu adopsi pengalaman yang diambil saat mendapatkan kesempatan Ke Australia Selatan tepatnya Adelaide yang merupakan beasiswa dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sebagai seorang reporter majalah *Guneman* sebuah majalah pendidikan di dinas Pendidikan Jawa Barat selalu berusaha menjadikan literasi sebagai sebuah bukti bukan hanya wacana dalam berbagai kegiatan menerbitkan 2 buah buku yaitu *17 Kisah Inspiratif* (2016). Tuliskan maka "Kita akan Jadi Bagian dari Sejarah". Itulah moto Hidupnya. Bila ingin bergabung silakan kirim surel ke sugih1974@gmail.com.

Daftar pustaka

- Darmayanti.2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayan, Anto. 1972.*Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan penerangan Ekonomi. <https://risnarahmayanti.wordpress.com/2017/04/22/teks-eksplanasi/>. Diakses 10 Mei 2018
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia (Ekspresi Diri dan Akademik)*.Jakarta:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Keraf. Gorys. 2007.*Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih. Engkos. 2013.*Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI* Jakarta: Erlangga
- Naim, Jannatun. 2014. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. Bandar Lampung:
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bineka Aksara.
- Setiarini, Indah Wukir dan Artini, MG Santi. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yudhistira.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Sudrajat. Ahmad. (2008).Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran. (Online). Tersedia di <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan>. Diakses 20 Agustus 2018.

Tarigan.H.G. 2008.*Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

